



# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH



Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang



Sejarah dan Makna Simbolik Ornamen  
Lakuer Palembang Sebagai Sumber  
Pembelajaran Sejarah

Rizki Dani Banurea, Muhamad Idris, Dina Sri  
Nindiati

Sejarah dan Budaya Palembang Barat  
Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah

Riki Andi Saputro, Muhamad Idris, Ida  
Suryani

Perkembangan Kopi Semende Kurun  
Waktu 1919-2019 Sebuah Tinjauan Studi  
Masyarakat Sebagai Sumber Pembelajaran  
Sejarah di SMA Negeri 1 Lahat

Nila Puspita, Sukardi, Mirza Fansyuri

Interpretasi Isi Prasasti Telaga Batu  
Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah

Sisna Kurniawati

Nilai Kearifan Lokal Tradisi Ogoh-Ogoh di  
Desa Ruos Kabupaten OKU Selatan  
Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di  
Pasraman Widya Dharma

Ni Made Purnami Sukaesih, Sukardi, Kabib  
Sholeh

Pengembangan E-Modul Pembelajaran  
Sejarah Tentang Tokoh-Tokoh Sipil  
Pejuang Kemerdekaan di Sumatera  
Selatan

Lolita Sari, Eva Dina Chairunisa

Legenda Dampu Awang Sebagai Sumber  
Pembelajaran Sejarah Maritim di SMA  
Negeri 1 Talang Kelapa

Putri Bela Aprilia, Dina Sri Nindiati

Peninggalan Cagar Budaya di Seberang  
Ulu I Sebagai Sumber Penulisan Buku  
Saku Sejarah Palembang

Turmiati, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari

Cagar Budaya di Palembang Ilir Timur  
Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku  
Sejarah di Palembang

Wahyudi Hermawan, Muhamad Idris, Eva  
Dina Chairunisa

Kajian Tentang Situs Klasik Hindu Budha  
di Kelurahan 9/10 Ulu Palembang

Riyardi Maulana Ilham

# Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah  
Volume 6, Nomor 1, Juli 2020

Chief Editor

Drs. Sukardi, M.Pd.

Editor

Muhamad Idris, M.Pd.

Eva Dina Chairunisa, M.Pd.

Jeki Sepriady, S.Pd.

Reviewer

Dr. Tahrun, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S, M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Telp. 0711-510043

Email: [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com)

Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada  
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:  
Pohon Kalpataru  
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

## DAFTAR ISI

Sejarah dan Makna Simbolik Ornamen Lakuer Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Rizki Dani Banurea, Muhamad Idris, Dina Sri Nindiati .....	1-5
Sejarah dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah Riki Andi Saputro, Muhamad Idris, Ida Suryani .....	6-17
Perkembangan Kopi Semende Kurun Waktu 1919-2019 Sebuah Tinjauan Studi Masyarakat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lahat Nila Puspita, Sukardi, Mirza Fansyuri .....	18-24
Interpretasi Isi Prasasti Telaga Batu Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Sisna Kurniawati .....	25-29
Nilai Kearifan Lokal Tradisi Ogoh-Ogoh di Desa Ruos Kabupaten OKU Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Pasraman Widya Dharma Ni Made Purnami Sukaesih, Sukardi, Kabib Sholeh .....	30-38
Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Tentang Tokoh-Tokoh Sipil Pejuang Kemerdekaan di Sumatera Selatan Lolita Sari, Eva Dina Chairunisa .....	39-45
Legenda Dampu Awang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Maritim di SMA Negeri 1 Talang Kelapa Putri Bela Aprilia, Dina Sri Nindiati .....	46-52
Peninggalan Cagar Budaya di Seberang Ulu I Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah Palembang Turmiati, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari .....	53-62
Cagar Budaya di Palembang Ilir Timur Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah di Palembang Wahyudi Hermawan, Muhamad Idris, Eva Dina Chairunisa .....	63-74
Kajian Tentang Situs Klasik Hindu Budha di Kelurahan 9/10 Ulu Palembang Riyardi Maulana Ilham .....	75-82

## INTERPRETASI ISI PRASASTI TELAGA BATU SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Sisna Kurniawati  
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang  
Email: sisna.kurniawati@gmail.com

### ABSTRAK

Kerajaan Sriwijaya menyimpan data mengenai peninggalan-peninggalannya seperti prasasti Telaga Batu. Data kesejarahan tersebut belum dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Permasalahan penelitian: Nilai sejarah apa sajakah yang terdapat pada prasasti Telaga Batu untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah? Tujuan penelitian: 1. Untuk mengetahui nilai sejarah prasasti Telaga Batu Kerajaan Sriwijaya untuk dijadikan sumber pembelajaran sejarah di SMA negeri 4 Prabumulih. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data: Dokumentasi, observasi lapangan, wawancara mendalam, dengan menggunakan teknik triangulasi data dan sumber. Jadi kerajaan Sriwijaya merekam data mengenai peninggalan prasasti Telaga Batu pada abad 9 Masehi.

Kata Kunci: Kerajaan Sriwijaya, Prasasti Telaga Batu, Sumber Pembelajaran Sejarah.

#### A. PENDAHULUAN

Kepulauan Indonesia terletak antara 5°54' Lintang Utara dan 11° Lintang Selatan, serta 95°01' Bujur Timur. Oleh karena itu, Indonesia termasuk daerah khatulistiwa dan berada di daerah embusan angin musim Indo-Australia Berhawa Tropis dengan curah hujan yang tinggi (Poesponegoro dan Nutosusanto, 2010:1).

Kepulauan Indonesia berada pada posisi yang strategis, merupakan penghubung benua Asia dan benua Australia. Zaman prasejarah, masyarakat Indonesia pelayar yang sanggup mengarungi lautan luas. Tumbuhnya pusat-pusat perdagangan di beberapa daerah pesisir pulau Sumatera dan Jawa. Kepulauan Indonesia merupakan bagian dari satu kesatuan daerah lalu lintas perdagangan (Suwardono, 2013:1).

Wilayah Indonesia dalam konteks keruangan dikaji berdasarkan letak dan bentuk wilayah, serta batas dan luas wilayahnya dilihat dari kenyataan di permukaan bumi berposisi di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Indonesia diantara samudra Hindia dan samudra Pasifik. Posisi Indonesia berada posisi strategis, yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan pencatatan global. Letak setiap wilayah di permukaan bumi, merupakan tata geografis seluruh kondisi lingkungan geografis yang

dapat memberikan gambaran mengenai potensi yang dimilikinya, kemungkinan aktivitas yang dapat terjadi dan dapat dilakukan, serta prospek yang dapat dikembangkan untuk mencapai kemajuan-kemajuan di masa mendatang (Banowati, 2012:1).

Sumatera Selatan terletak di bagian selatan pulau Sumatra dan berbatasan dengan provinsi Jambi di Utara, provinsi Bangka Belitung di timur, provinsi Lampung di Selatan, dan provinsi Bengkulu di Barat. Sumatera Selatan dikenal dengan nama Bumi Sriwijaya, karena pada abad ke-7-12 Masehi, wilayah ini merupakan pusat kerajaan Sriwijaya yang terkenal dengan kerajaan maritim terbesar dan terkuat di Nusantara.

Provinsi ini dikenal juga sebagai daerah Batang Hari Sembilan karena di kawasan ini terdapat 9 sungai besar yang dapat dilayari sampai jauh ke hulu, yakni Sungai Musi, Ogan, Komering, Lematang, Rawas, Batanghari Leko dan lainnya. Lambang Sumatera Selatan berbentuk perisai bersudut lima. Bunga teratai berkelopak lima melambangkan keberanian dan keadilan. Jembatan Ampera adalah ciri khas dan kebanggaan masyarakat Sumatera Selatan, gunung melambangkan keperkasaan. Atap rumah khas Sumatera Selatan yang berujung 17 dan delapan baris genteng dengan jumlah 45 genteng merupakan simbol kemerdekaan RI (17-8-45). Letak astronomis

Sumatera selatan  $1^{\circ}\text{LS}-5^{\circ}$  dan  $102^{\circ}$  BT- $105^{\circ}$  BT. Luas wilayah Sumatera Selatan 91.592,43 km<sup>2</sup> dan penduduk Sumatera Selatan 7.446.401 jiwa, serta kepadatannya 81,3 jiwa/km<sup>2</sup>. Suku Melayu, Jawa, Komerling, Banyuasin dan Sunda (Sujadi, 2011:23-24).

Kerajaan Sriwijaya muncul pada abad ke-7 dikawasan pantai Timur Sumatera. Terdapat beberapa faktor yang menguntungkan bagi perkembangan Sriwijaya, yaitu (1) kemajuan pelayaran dan perdagangan antara India dan Cina melalui Selat Malaka, (2) letak Sriwijaya, yang strategis, daerah Sumatera Selatan terletak tepat di tengah jalan laut antara India dan Cina, selain itu, Sumatera Selatan juga berhadapan dengan semenanjung malaka. Keadaan ini pendorong bagi Sriwijaya guna mengembangkan angkatan lautnya sehingga Sriwijaya dapat berkembang menjadi salah satu kerajaan maritim terbesar di Indonesia (Suwardono, 2011:36).

Prasasti Telaga Batu peninggalan kerajaan Sriwijaya yang berbahasa Melayu Kuno dan huruf Pallawa. Prasasti ini memuat Kutukan Raja Dapunta Hyang untuk rakyat yang melakukan pemberontakan dan tidak patuh akan perintah raja. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Interpretasi Isi Prasasti Telaga Batu Kerajaan Sriwijaya sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah?".

## B. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum Balaputra Dewa dan lokasi penelitian pengayaan sumber pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Prabumulih.

### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Desember 2018 dan akan berakhir pada bulan Juli 2019.

### Objek dan Informan Peneliti

Objek penelitian ini adalah Prasasti Telaga Batu yang merupakan peninggalan kerajaan Sriwijaya. Prasasti Telaga Batu yang tidak disertai angka tahun pembuatannya berisi

kutukan bagi orang yang melakukan kejahatan atau tidak taat pada perintah raja. Untuk informan penelitian ini melakukan wawancara sumber dengan salah satu guru sejarah Ibu Lemi Suryani, S.Pd di sekolah SMA Negeri 4 Prabumulih yang akan menggunakan hasil penelitian ini di sekolah.

### Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan cara mengumpulkan sumber-sumber secara sistematis dan menggunakan sumber data secara mendalam.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Penelitian Telaga Batu

Sebuah situs purbakala yang bernafaskan Islam yaitu Situs Sabokingking, terletak sekitar 3 km dari situs makam Sultan Mahmud Badarudin I. Menyusuri Jalan Penembahan, membelok ke kiri, sekitar 300 M, di kampung 2 Ilir, Kotamadya Palembang. Situs klasik yang masih masih dianggap suci/keramat oleh sejumlah masyarakat Palembang, dan sering didatangi para penziarah yang senantiasa meramaikan tempat ini. Mereka berkunjung dengan maksud memenuhi nazarnya. Situs ini pernah dipugar oleh pemerintah dalam tahun 1988/1989.



Foto Koleksi Dapunta Srijayanasa2019

Menurut Depdikbud (1990:1) Situs Sabokingking dihubungkan dengan raja-raja Palembang yang berkubur di tempat ini yaitu pangeran Sido Ing Kenayan yang bergelar Pangeran Ratu Jamaludin Anangkurat IV, dan istrinya yang bernama Ratu Sinuhun. Sebuah sumber lain menyebutkan bahwa Pangeran Sido Ing Pasaran, raja Palembang lainnya juga dimakamkan di tempat ini. Menurut garis keturunan, Sido Ing Kenayan adalah salah seorang cucu dari Kyai Geding Suro Mudo (II). Ia adalah anak Kimas Dipati dan menaiki tahta kerajaan dalam tahun 1629 M. Permaisurinya Ratu Sinuhun, adalah sepupunya sendiri karena ratu ini adalah salah seorang cucu dari dari Kyai Gede Ing Suro Tuo (I) yang merupakan keturunan dari raja-raja di Jawa. Pada diri Ratu Sinuhun inilah tempat bersatunya turunan Maulana Malik Ibrahim dengan Sri Kertawijaya dari Kerajaan Majapahit.

Situs makam Sabokingking berada di tengah sebuah kolam yang cukup luas sehingga sementara orang menyatakan bahwa perkuburan ini terletak disebuah pulau. Di sebelah Timur Laut kolam besar ini terlihat sebuah bentangan parit kecil memanjang yang sekarang pada kiri dan kananya telah dipenuhi oleh perumahan penduduk. Menurut keterangan dahulu parit ini agak besar berfungsi sebagai pengatur volume air dalam kolam yang bermuara di salah satu cabang anak sungai Musi yakni sungai Buah yang terletak di sebelah. Melalui parit inilah air masuk dan keluar ketika terjadi pasang dan surut pada sungai Musi.

Memasuki bangunan pada undakan ke-2 di sisi kiri terdapat sebuah makam yang dikeramatkan. Makam ini disebut sebagai makam Badrawangsa, seseorang yang menjabat sebagai panglima kerajaan. Bentuk makamnya sangat menarik, selain mempunyai kijing yang bertingkat, juga nisan yang dipakai dari tipe berbentuk gada. Menjelang ke undakan selanjutnya pada sisi yang lain diundakan ke 2, tepatnya di pintu masuk ruang pertama terdapat sebuah makam dengan kijing yang dilapisi dengan porselin. Disebutkan

makam ini sebagai makam Hulubalang Hasanudin. Undakan berikutnya adalah undakan ke 3 merupakan ruangan utama makam Sabokingking. Didalam ruangan ini yang merupakan salah seorang dari raja-raja Palembang.



Foto koleksi: Dapunta Srijayanasa2019.

Makamnya diletakan dalam sebuah cungkup bertiang 4 bersama-sama istrinya dan gurunya. Makam istrinya Ratu Sinuhun di tempatkan di sebelah kiri sedang gurunya bernama Muhamad Nuh Al Pasah berada disisi kanan. Ketiga makam ini ditempatkan diatas sebuah altar dari kayu. Pada bagian depan disisi kanan makam Sidang Kenayan terdapat sebuah makam dengan 2 buah nisan diatasnya. Menurut keterangan makam ini kepunyaan pengasuhnya. Adanya 2 buah nisan itu sebagai pemberian dari seseorang yang membayar nazarnya di tempat ini.



Foto koleksi: Dapunta Srijayanasa 2019.

Pada bagian depan sisi kanan makam Sidang Kenayan terdapat 2 buah makam kecil yang disebut sebagai makam anak-anaknya, di samping makam ini terdapat sebuah makam dengan bentuk kijing yang bertingkat. Menurut keterangan yang berkubur ditempat ini adalah seorang wanita yang menjadi kerabat raja yang meninggal ketika hamil tua. Di dalam ruangan ini juga arah Barat Laut terdapat sebuah makam yang cukup menarik dengan motif hiasan yang indah juga yang berkubur disini

disebutkan sebagai putri Cina. Secara keseluruhan bentuk makam dan motif hiasan yang digunakan cukup menarik perhatian. Motif hiasan sebagian besar dipakai motif sulur-suluran, bunga matahari, pohon, pilin berganda, geometri, mender, pingiran awan, pola-pola kertas tempel, mendalion, dan sebagainya.

Hiasan pada mendalion nisan makam Sideng Kinayan dan Ratu Sinuhun selain dipenuhi huruf Arab juga diisi dengan hiasan bunga matahari. Pada medalion nisan Ratu Sinuhun juga terdapat huruf Arab menghiasi kijing beberapa makam di tempat ini. Sebetulnya di bagian luar bangunan pada undakan ke 2 terdapat makam-makam yang menilik ukurannya termasuk makam lama. Hanya di sayangkan makam-makam ini sudah rusak dan nisan-nisanya yang terbuat dari kayu hanya tinggal sisa-sisanya saja. Menurut keterangan, seluruh makam yang ada di situs Sabokingking berjumlah 37 buah makam.

#### Prasasti Telaga Batu



Gambar: Koleksi Riki Andi S' Sugihan23

Menurut Casparis (1956:31-32) prasasti Telaga Batu ditemukan dikawasan situs Sabokingking 2 Ilir Palembang. Prasasti ini isinya menjelaskan bahwa di kota Sriwijaya tinggal para petinggi dan pegawai rendahan kedatuan. Agar tidak melakukan pemberontakan mereka disumpah, dan sumpah itu dikekalkan atau dituangkan pada sebuah prasasti batu yang dikenal nama Prasasti Telaga Batu dengan nomor koleksi Museum Nasional no. D 155. Prasasti ini berhuruf pallawa dan berbahasa melayu kuno.

Prasasti ini memiliki bentuk ukuran tinggi 118 cm dan lebar 148 cm.

Prasasti ini tidak memuat kerangka tahun tetapi dari bentuk hurufnya diperkirakan se zaman dengan prasasti lainnya. Prasasti ini dipahat pada seongkah batu andesit dengan hiasan tujuh kepala ular kobra pada bagian atasnya. Sedangkan bagian bawah terdapat pancuran sebagai wadah untuk mengucurkan air pembasuh. Prasasti ini ditemukan pada tahun 1935 bersama dengan 30 buah prasasti siddhayatra.

#### Alih Aksara Prasasti Telaga Batu

Casparis (1956:32-36) Prasasti Telaga Batu berdasarkan jenis huruf dan bahasa yang digunakan berasal dari abad 7-9 Masehi yang se zaman dengan prasasti-prasasti periode awal Sriwijaya. Prasasti ini berhuruf palawa berbahasa melayu kuno yang dipahatkan di batu andesit berbentuk setengah oval.

#### Alih Bahasa Prasasti Telaga Batu

Sejarah Sriwijaya abad ke VII Masehi eksistensinya diisi oleh Dapunta Hyang Sri Jayanasa, raja Sriwijaya yang paling banyak meninggalkan bukti tertulis. Prasasti yang ditemukan berjumlah 13 buah. Delapan prasasti diantaranya bertema politik. Sejarah Sriwijaya abad VII Masehi eksistensinya diisi oleh Dapunta Hiyam Sri Jayanasa, raja Sriwijaya yang paling banyak meninggalkan bukti tertulis.

#### Makna Simbolik Isi Prasasti Telaga Batu

Tulisan yang terdapat di prasasti isinya cukup panjang akan tetapi secara garis besar berisi kutukan terhadap siapapun yang melakukan kejahatan dikedatuan serta tidak taat kepada sabda datuk. Orang-orang yang di tulis didalam prasasti adalah orang yang tergolong bahaya dan berkemampuan untuk menentang kedatuan Sriwijaya sehingga harus dikutuk.

#### D. SIMPULAN

Kerajaan Sriwijaya muncul pada abad ke VII dikawasan pantai Timur Sumatera. Terdapat beberapa faktor yang

menguntungkan bagi perkembangan Sriwijaya, yaitu (1) Kemajuan pelayaran dan perdagangan antara India dan Cina melalui Selat Malaka, (2) Letak Sriwijaya yang strategis, daerah Sumatera Selatan terletak tepat di tengah jalan laut antara India dan Cina. Selain itu, Sumatera Selatan juga berhadapan dengan ujung semenanjung malaka.

Keadaan ini merupakan pendorong bagi Sriwijaya guna mengembangkan angkatan lautnya sehingga Sriwijaya dapat berkembang menjadi salah satu kerajaan sejarah Sriwijaya abad VII Masehi eksistensinya diisi oleh Dapunta Hyam Sri Jayanasa, raja Sriwijaya yang paling banyak meninggalkan bukti tertulis. Prasasti yang ditemukan berjumlah 13 buah. Delapan prasasti diantaranya bertema politik yaitu Prasasti Kedukan Bukit, Prasasti Telaga Batu, Prasasti Karang Birahi, Prasasti Kota Kapur, Prasasti Palas Pasemah, Prasasti Sabukingking, Prasasti Jabung dan sebuah temuan baru yaitu Prasasti Boom Baru. Prasasti Telaga Batu ini merupakan Prasasti terlengkap dan dianggap mewakili semua prasasti kutukan, dari segi politik memberi uraian susunan birokrasi Kerajaan Sriwijaya, satu-satunya prasasti dengan bentuk batu yang unik, bagian atas batu dihias dengan tujuh kepala ular cobra sedang di bagian bawah tengah bercerat seperti yang di temukan Yonimaritim terbesar di Indonesia.

Keberadaan Prasasti Telaga Batu menunjukkan bahwa di Palembang telah adanya kerajaan yaitu Kerajaan Sriwijaya, Prasasti Telaga Batu mengandung nilai sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banowati, Eva. 2012. Geografi Indonesia. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Poesponegoro dan Nutosusanto.2010. Sejarah Nasional Indonesia II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sujadi, Firman. 2011. Provinsi di Indonesia. Bogor: CitaInsan Madani.
- Suwardono. 2013. Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha. Yogyakarta: Ombak Dua.



## KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com), spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
4. Artikel hasil penelitian memuat:
  - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
  - Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
  - Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - A. PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - B. METODE PENELITIAN
  - C. HASIL DAN PEMBAHASAN
  - D. SIMPULAN : (berisi simpulan).
  - DAFTAR PUSTAKA : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).
5. Artikel Kajian Konseptual memuat:
  - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
  - Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
  - Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - Sub Judul : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numberng).
  - Simpulan : (berisi simpulan dan saran).
  - DAFTAR PUSTAKA
6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang. Tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).